

**ANALISIS KONTRIBUSI USAHATANI KOPI RAKYAT TERHADAP
PENDAPATAN TOTAL PETANI DI DESA TELUK AGUNG KECAMATAN
MEKAKAU ILIR KABUPATEN OKU SELATAN**

***ANALYSIS OF PEOPLE'S COFFEE FARMING CONTRIBUTION TO FARMERS'
TOTAL INCOME IN TELUK AGUNG VILLAGE, MEKAKAU ILIR SUB-DISTRICT,
OKU SELATAN DISTRICT***

DWI ANGGRAIN^{*}, ENDANG LASTINAWATI², PURWADI³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jln Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja Kabupaten OKU, Sumatera Selatan

*E-mail: dwia252001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki arahan untuk mengetahui bagaimana struktur pendapatan usahatani kopi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif di mana penelitian menggunakan analisis pendapatan dan kontribusi. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur pendapatan petani kopi rakyat adalah, biaya produksi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.720.038.63, penerimaan sebesar Rp. 65.231.250,00 (Rp/Ha/Tahun) dan pendapatan usahatani kopi rakyat yaitu rata-rata pendapatan sebesar Rp. 54.511.211.37 (Rp/Ha/Tahun). Pendapatan usatani lain rata-rata sebesar Rp. 9.170.625,00 dan pendapatan anggota keluarga lain rata-rata sebesar Rp 4.986.015,00. Kontribusinya rata-rata sebesar 94,6% artinya Z lebih besar dari 66,7% maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.

Kata kunci: Usahatani Kopi, Pendapatan, Kontribusi

ABSTRACT

This research has directions to find out how the income structure of coffee farming and its contribution to farmers' income in Teluk Agung Village, Mekakau Ilir District, OKU Selatan Regency. This research method was carried out using a quantitative method in which the research used income and contribution analysis. Data obtained by distributing questionnaires. The results of this study indicate that the income structure of smallholder coffee farmers is, production costs are an average of Rp. 10,720,038.63, receipts of Rp. 65,231,250.00 (Rp/Ha/Year) and the income of smallholder coffee farming is an average income of Rp. 54,511,211.37 (Rp/Ha/Year). Other farm income averages Rp. 9,170,625.00 and the average income of other family members is IDR 4,986,015.00. The average contribution is 94.6%, meaning Z is greater than 66.7%, so the contribution of smallholder coffee farming income is high to the total income of smallholder coffee farming families.

Keywords: Coffee Farming, Income, Contribution

PENDAHULUAN

Indonesia adalah produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan menyumbang sekitar 6% dari produksi total kopi dunia, dan

Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia (Raharjo, 2013). Indonesia menjadi penghasil kopi Arabika terbaik di dunia dan sebagai

penghasil kopi Robusta terbaik kedua setelah Vietnam. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbaik di dunia, maka tingkat konsumsi kopi di Indonesia pun meningkat sehingga sentra produksi kopi di Indonesia Sumatera, Jawa dan Sulawesi (Rukmana dan Rahmat 2014).

Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia luas areal jumlah produksi Sumatera Selatan mencapai 188.760 ton biji kering dengan luas mencapai 249.963 hektar penyumbang produksi kopi terbesar di Sumsel adalah Muara Enim, Empat Lawang, Pagaralam, Lahat, Musi Rawas, OKU dan OKU Selatan seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Sumatera Selatan, 2021

Kabupate/Kota	Produksi	
	2020	2021
Empat Lawang	53.592,00	53.592,00
OKU Selatan	49.180,00	49.458,00
Muara Enim	26.038,00	26.309,00
Lahat	18.625,00	21.600,00
OKU	11.812,00	20.709,00
Pagaralam	11.500,00	12.782,00
Musi rawas	2.539,00	2.629,00
OKU Timur	2.042,00	2.042,00
Banyuasin	724,00	724,00
Lubuk linggau	721,00	721,00
OKI	335,00	331,00
Musi Rawas Utara	184,00	184,00

Sumber: BPS Sumatera Selatan,2021

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kabupaten OKU Selatan merupakan sentra kopi ke dua setelah Kabupaten Empat Lawang. Kabupaten OKU Selatan sebagai sentra kopi di Sumatera Selatan ikut berperan dalam menyumbang produksi kopi Sumatera Selatan, pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa semakin tahun semakin meningkat. Luas tanam dan produksi kopi di OKU Selatan, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Kopi OKU Selatan,2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton/Ha)
1	Mekakau Ilir	6.980	4.980,00
2	Banding Agung	4.301	2.526,50
3	Warkuk Ranau Selatan	4.657	2.653,60
4	Bpr Ranau Tengah	3.156	1.792,42
5	Buay Pemaca	6.854	3.937,62
6	Simpang	1.094	558,62
7	Buana Pemaca	2.267	1.250,54
8	Muara Dua	813	381,92
9	Buay Rawan	2.141	1.145,76
10	Buay Sandang Aji	3.150	1.732,90

11	Tiga Dihaji	2.837	1.581,62
12	Buay Runjung	2.748	1.450,80
13	Runjung Agung	2.275	1.257,98
14	Kisam Tinggi	6.146	3.571,82
15	Muaradua Kisam	5.405	3.124,80
16	Kisam Ilir	3.128	1.791,18
17	Pulau Beringin	5.964	3.436,66
18	Sindang Dau	3.536	1.873,02
19	Sungai Are	3.351	1.811,64
OKU Selatan		70.803	40.859,40

Sumber : Dinas Pertanian OKU Selatan, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa Mekakau Ilir merupakan kecamatan yang memiliki luas tanam dan produksi paling tinggi. Perkebunan kopi di Kecamatan Mekakau Ilir tersebar di beberapa desa salah satunya Desa Teluk Agung yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani kopi rakyat. Usahatani kopi rakyat diharapkan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan dan kesejahteraan petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan. Sampai saat ini usahatani tersebut masih terus berjalan sebagai mata pencaharian mereka yang merupakan mata pencaharian yang sudah turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Adanya kondisi harga jual kopi yang saat ini dirasakan tidak stabil oleh para petani menyebabkan mereka resah dalam menjalankan usahatannya tersebut, sehingga dalam menjalankan usahanya, tentu saja para petani kopi rakyat di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan tersebut memperhitungkan mengenai masalah biaya dan keuntungan yang diperolehnya. Mereka berharap dari hasil usahatannya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, petani juga dituntut untuk mencari sumber penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhan, mengingat kopi adalah tanaman tahunan yang harus berproduksi satu tahun sekali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kontribusi Usahatani Kopi Rakyat Terhadap Pendapatan Total Petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan. Penentuan lokasi

dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Teluk Agung mayoritas berusahatani kopi. Pengumpulan data di lokasi ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 mulai pada awal persiapan untuk pengumpulan data hingga tahap penyusunan jurnal. Jenis laporan ini bersifat kuantitatif. Metode pengolahan data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pada pertama penelitian ini, yaitu menganalisis seberapa besar pendapatan petani kopi di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan dengan menghitung pendapatan yang di terima oleh petani kopi, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Y : *Income* (Pendapatan) (Rp/Tahun)

TR: *Total Revenue* (Rp/ Tahun)

TC: *Total Cost* (Rp/ Tahun)

Q: *Quantity* (Unit/ Tahun)

P: *Price* (Rp/Unit/ Tahun)

TFC: *Total Fixed Cost* (Rp/ Tahun)

TVC : *Total Variabel Cost* (Rp/ Tahun)

Total Pendapatan Petani = Y Usahatani

Kopi + Y
Usaha tani
lain+ Y Non
Usahatani

Untuk menguji rumusan masalah kedua kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan digunakan persentase kontribusi dengan formulasi sebagai berikut (Hasib, 2004):

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z : % Kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.

A : Pendapatan usahatani kopi rakyat (Rp/tahun)

B : Pendapatan total keluarga petani kopi rakyat (Rp/tahun)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $Z \leq 33,3\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah rendah terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat.
2. $33,4\% \leq Z \leq 66,6\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah sedang terhadap

pendapatan total keluarga petani kopi rakyat

3. Z □ 66,7% maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan dapat digunakan untuk menilai tingkat pendapatan usahatani tersebut apakah mempunyai kontribusi terhadap pendapatan total keluarga petani. Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dan harga. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kopi di Desa Teluk Agung terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi, seperti biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak. Sedangkan Biaya variable merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi tersebut berasal dari biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Pendapatan usahatani kopi rakyat adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani kopi dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi. Sedangkan total pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani yang bersangkutan

baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya yang non tani ataupun dari usaha tani lain termasuk ternak. Besarnya pendapatan total pendapatan keluarga, dan kontribusi usahatani kopi yang diterima petani karet dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kopi Rakyat di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir, 2023

No	Uraian	Jumlah (Rp/ha/th)
1	Biaya Tetap	
	Biaya Pajak	212.187.50
	Biaya Penyusutan Alat	347.069.87
	Jumlah Biaya Tetap	559.257.38
2	Biaya Variabel	
	Bibit	3.818.750.00
	Pupuk phonska	1.237.500.00
	Pupuk Urea	417656.25
	Pupuk Mutiara	1.075.000,00
	Pestisida	653.437.50
	Tenaga Kerja	2.958.437.50
	Jumlah Biaya Variabel	10.160.781.25
	Jumlah Rata-Rata Biaya Poduksi	10.720.038.63

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Biaya produksi kopi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani kopi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani kopi rakyat di Desa Teluk Agung adalah benih, pupuk

(urea, phonska dan ,mutiara), pestisida dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 10.160.781.25 Sedangkan biaya yang termasuk pada biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya pajak yaitu sebesar Rp. 559.257.38 . Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani kopi tersebut menghasilkan total biaya yang disebut dengan biaya produksi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.720.038.63.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan dari Usahatani Kopi di Desa Teluk Agung, 2023.

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg/Ha/Tahun)	3.106.25
Harga (Rp/Kg)	21.000
Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)	65.231.250,00
Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)	54.511.211.37

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 15 di atas rata-rata produksi usahatani kopi rakyat di Desa Teluk Agung sebanyak 3.106,25 (Kg/Ha/Tahun) dengan harga rata-rata Rp 21.000 Rp/Kg maka didapat besarnya penerimaan sebesar Rp. 65.231.250,00 (Rp/Ha/Tahun). Penerimaan usahatani kopi merupakan hasil kali dari banyaknya kopi yang dihasilkan petani dengan harga jual kopi per kg.

Pendapatan usahatani kopi rakyat merupakan selisih antara besarnya penerimaan usahatani kopi dengan biaya yang dikeluarkan atau biaya produksi, yaitu rata-rata pendapatan sebesar Rp. 54.511.211.37 (Rp/Ha/Tahun).

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan dan Kontribusi di di Desa Teluk Agung, 2023.

Uraian	Jumlah(Rp/Ha/Tahun)
Pendapatan	
UT Kopi	54.511.211.37
UT lain	9.170.625,00
Anggota	4.986.015,00
Keluarga Lain	
Total Keluarga	43.660.805.74
Kontribusi	94,6

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa usahatani kopi rakyat di Desa Teluk Agung berdasarkan rata-rata luasan lahan sebesar 1,31 ha. Pemndapatan total keluarga petani kopi di Desa Teluk Agung berasal dari pendapatan dari usahatani kopi dan pendapatan usahatani lain yang dapat dilihat pada Lampiran 13. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kopinya tentu dimanfaatkan kembali untuk merawat tanaman kopi mereka, selain usahtani kopi sebagai sumber pendapatan utama petani kopi di Desa Teluk Agung, sumber lain pendapatan tambahan petani juga berasal dari usahatani lainnya seperti buruh,

wiraswasta maupun PNS dengan rata-rata pendapatan anggota keluarga lainnya sebesar Rp. 4.986.015,00. sedangkan untuk pendapatan per bulannya diperoleh petani dari tanaman lain seperti padi, jagung, ubi kayu, tebu, tembakau, kelapa, alpukat dan durian dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.354.533.08. Petani kopi memanfaatkan pendapatan dari usahatani kopi untuk membeli input seperti pupuk dan obat-obatan, membayar tenaga kerja, dan sewa lahan bagi petani yang memiliki status lahan sewa. Input tersebut digunakan untuk memperlancar kegiatan usahatani kopi agar produksi yang dihasilkan maksimal.

Sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Teluk Agung adalah pendapatan usahatani kopi, kontribusinya rata-rata sebesar 94,6% artinya Z lebih besar dari 66,7% maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmatullah (2022) bahwa pendapatan petani kopi rakyat besar kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani dibandingkan dari sektor non farm.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian struktur pendapatan petani kopi rakyat adalah berasal dari usahatani kopi rakyat dan usaha tani lain seperti cabe, jagung, ubi kayu, tembakau dan kelapa.
2. Pendapatan petani kopi rakyat adalah, biaya produksi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.720.038.63, penerimaan sebesar Rp. 65.231.250,00 (Rp/Ha/Tahun) dan pendapatan usahatani kopi rakyat yaitu rata-rata pendapatan sebesar Rp. 54.511.211.37 (Rp/Ha/Tahun).
3. Kontribusinya rata-rata sebesar 94,6% artinya Z lebih besar dari 66,7% maka kontribusi pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tinggi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, sebaiknya petani berupaya untuk meningkatkan produktifitas usahatani kopinya yang dapat diwujudkan melalui perawatan kopi yang intensif serta pengoptimalan penggunaan input usahatani.

2. Diharapkan adanya peran dan dukungan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi kopi rakyat yang dapat diwujudkan melalui pemberian pelatihan dan bimbingan teknis secara intensif

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo. (2012). Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmatullah. (2022). Kontribusi Pendapatan Petani Kopi Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Muara Enim. Tesis. Tidak dipublikasi.

Rukmana. (2014). Untung Selangit dari Agribisnis Kopi. Lily Publisher.

Soekartawi. (2010). Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Soekartawi. (2002). Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. : UI –PRESS : Jakarta

Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. UI-PRESS : Jakarta.

Soeharjo A, Patong D. (2004). Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. IPB. Bogor . Swadaya.